



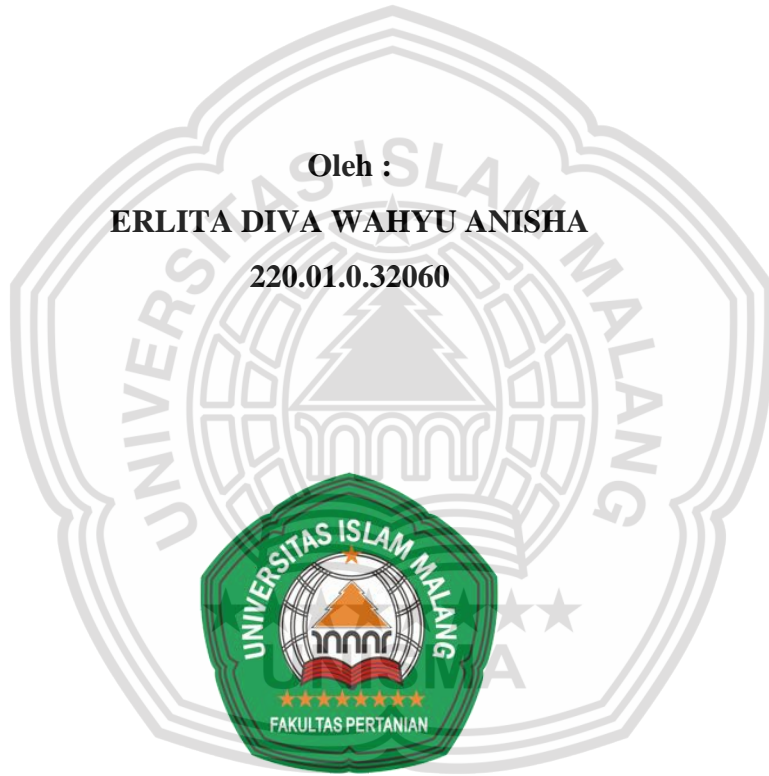
**PERANAN PROGRAM KRPL TEKNOLOGI AUTO KAPILER
TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN RUMAH TANGGA DI
DESA JATIKERTO KECAMATAN KROMENGAN
KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

Oleh :

ERLITA DIVA WAHYU ANISHA

220.01.0.32060



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM MALANG
MALANG
2024**



**PERANAN PROGRAM KRPL TEKNOLOGI AUTO KAPILER
TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN RUMAH TANGGA DI
DESA JATIKERTO KECAMATAN KROMENGAN
KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Pertanian Strata Satu (S-1)**

Oleh :
ERLITA DIVA WAHYU ANISHA
220.01.0.32060



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM MALANG
MALANG**

2024

RINGKASAN

Erlita Diva Wahyu Anisha (220.01.0.32060). Peranan Program KRPL Teknologi Auto Kapiler Terhadap Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga di Desa Jatikerto Kecamatan Kromengan Kabupaten Malang.

Pembimbing : 1. Lia Rohmatul Maula, SP., MP.

2. Dina Kartika Sari, SP., MP.

Ketahanan pangan termasuk isu penting dan strategis, dimana dari pengalaman berbagai negara menunjukkan bahwa tidak ada satu pun negara yang dapat melaksanakan pembangunan dengan baik sebelum mencapai ketahanan pangan. Nurholis (2021) menyatakan bahwa terpenuhinya pangan bagi setiap rumah tangga merupakan sebuah tujuan sekaligus menjadi sasaran dari ketahanan pangan di Indonesia sehingga pemantapan ketahanan pangan dapat dilaksanakan melalui pemantapan ketahanan pangan di tingkat rumah tangga. Ketahanan pangan dapat diwujudkan melalui kemandirian pangan. Kemandirian pangan yaitu kemampuan menyediakan pangan dari produksi sendiri atau secara mandiri dengan memanfaatkan pekarangan yang dimiliki setiap rumah tangga. Menurut Noor *et al.* (2020), pekarangan memiliki peluang untuk dikembangkan sehingga secara optimal dapat menopang kehidupan masyarakat. Selain dapat memenuhi kebutuhan pangan dan gizi rumah tangga, pemanfaatan lahan pekarangan untuk komoditas pertanian yang bernilai ekonomi tinggi juga berpeluang meningkatkan pendapatan rumah tangga apabila dirancang dan direncanakan dengan baik.

Program yang dicanangkan oleh Kementerian Pertanian Republik Indonesia melalui Badan Ketahanan Pangan pada tahun 2010 sebagai upaya mengoptimalkan pemanfaatan lahan pekarangan dan mencegah masalah pangan di Indonesia salah satunya adalah Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL). Kecamatan Kromengan memiliki potensi lahan pekarangan cukup luas sekitar 1,8 Hektar dengan Desa Jatikerto yang menjadi salah satu desa yang potensial untuk menerapkan program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL). Peluang yang semestinya dapat dikembangkan dari pemanfaatan lahan pekarangan, nyatanya belum dimaksimalkan oleh rumah tangga di Desa Jatikerto. Oleh sebab itu, pihak pemerintahan Desa Jatikerto lebih berupaya dalam menggalakkan program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) ini dengan memberikan fasilitas atau wadah pengembangan sumberdaya lahan pekarangan yang ada melalui program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Teknologi Auto Kapiler. Teknologi Auto Kapiler adalah inovasi terbaru dalam dunia pertanian, yakni sebuah alat penyiraman tanaman otomatis tanpa listrik, tanpa operator, dapat memberikan solusi yang praktis dan *flexible* untuk kemudahan perawatan tanaman. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Menganalisis peranan program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Teknologi Auto Kapiler terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga di Desa Jatikerto, 2) Menganalisis efektivitas program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Teknologi Auto Kapiler di Desa Jatikerto, 3) Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Teknologi Auto Kapiler di Desa Jatikerto.

Penelitian ini dilakukan di Desa Jatikerto, Kecamatan Kromengan, Kabupaten Malang. Penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2023-Januari 2024. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *saturation*

sampling (sampling jenuh). Sampling jenuh merupakan teknik pengambilan sampel yang besarnya sampel ditentukan jika seluruh anggota populasi dijadikan sampel. Total sampel yang digunakan sebanyak 30 rumah tangga yang mengetahui dan menerapkan program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Teknologi Auto Kapiler di Desa Jatikerto. Data yang digunakan adalah data primer (kuesioner) dan data sekunder (studi kepustakaan) dengan metode analisis data menggunakan paired sample t-test, analisis efektivitas, dan analisis regresi logistik.

Berdasarkan penelitian, program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Teknologi Auto Kapiler yang dicanangkan oleh pemerintah Desa Jatikerto ini merupakan pengganti Bantuan Langsung Tunai (BLT). Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Teknologi Auto Kapiler memiliki tujuan yang tidak hanya sebagai penghasil bahan pangan mandiri bagi pelaksana program. Akan tetapi, juga dapat menjadi sumber yang menghasilkan ekonomi tinggi melalui peningkatan pendapatan dari hasil panen yang diperjualkan. Hasil dan pembahasan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Peranan program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Teknologi Auto Kapiler dapat memberikan dampak nyata terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga di Desa Jatikerto. Rata-rata pendapatan 30 rumah tangga setelah adanya program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Teknologi Auto Kapiler meningkat menjadi Rp. 2.011.444,-/bulan yang sebelumnya rata-rata pendapatannya hanya sebesar Rp. 1.840.000,-/bulan; 2) Efektivitas program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Teknologi Auto Kapiler di Desa Jatikerto tergolong dalam kategori cukup efektif dengan persentase sebesar 73,3%. Efektivitas program menunjukkan terdapat 22 rumah tangga yang mencapai tujuan program; 3) Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Teknologi Auto Kapiler di Desa Jatikerto yaitu luas lahan, ketersediaan sumberdaya, keaktifan pelaksana program, keterlibatan aparatur desa, dan pendampingan penyuluh. Sementara itu, faktor-faktor yang tidak mempengaruhi yaitu umur, jenis kelamin, jumlah anggota keluarga, dan pengalaman usahatani.

Saran yang dapat peneliti berikan kepada pemerintah Desa Jatikerto untuk dapat mengencarkan lagi program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Teknologi Auto Kapiler melalui pemanfaatan lahan pekarangan rumah guna mendukung kemandirian pangan rumah tangga menuju ketahanan pangan nasional serta meningkatkan perekonomian masyarakat. Saran bagi rumah tangga yang belum mencapai tujuan program, diharapkan hasil panen rumah tangga tersebut dapat diperjualkan sekaligus dikonsumsi sendiri agar tingkat efektivitas program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Teknologi Auto Kapiler di Desa Jatikerto lebih meningkat lagi hingga mencapai diatas 80%. Terakhir, saran bagi peneliti selanjutnya untuk menambah variabel penelitian yang mempengaruhi implementasi program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Teknologi Auto Kapiler sehingga dapat memiliki berbagai macam referensi dalam merancang strategi yang tepat dan sesuai untuk meningkatkan implementasi program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Desa Jatikerto.

SUMMARY

Erlita Diva Wahyu Anisha (220.01.0.32060). The Role of the Auto Capillary Technology KRPL Program in Increasing Household Income in Jatikerto Village Kromengan District Malang Regency.

**Pembimbing : 1. Lia Rohmatul Maula, SP., MP.
2. Dina Kartika Sari, SP., MP.**

Food security is an important and strategic issue, where the experience of various countries shows that no country can carry out development well before achieving food security. Nurholis (2021) stated that ensuring food security for every household is a goal and also a target for food security in Indonesia so that strengthening food security can be implemented through strengthening food security at the household level. Food security can be realized through food independence. Food independence is the ability to provide food from one's own production or independently by utilizing the yard owned by each household. According to Noor et al. (2020), yards have the opportunity to be developed so that they can optimally support people's lives. Apart from being able to meet household food and nutritional needs, the use of yard land for agricultural commodities with high economic value also has the opportunity to increase household income if it is designed and planned well.

One of the programs launched by the Ministry of Agriculture of the Republic of Indonesia through the Food Security Agency in 2010 as an effort to optimize the use of yard land and prevent food problems in Indonesia is the Sustainable Food House Area (KRPL). Kromengan District has a potential yard area of around 1.8 hectares, with Jatikerto Village being one of the potential villages to implement the Sustainable Food House Area (KRPL) program. Opportunities that should be developed from the use of yard land have not been maximized by households in Jatikerto Village. For this reason, the Jatikerto Village government is making more efforts to promote the Sustainable Food House Area (KRPL) program by providing facilities or a platform for developing existing yard land resources through the Auto Capillary Technology Sustainable Food House Area (KRPL) program. Auto Capillary Technology is the latest innovation in the world of agriculture, namely an automatic plant watering tool without electricity, without an operator, which can provide a practical and flexible solution for easy plant care. This research aims to: 1) Analyze the role of the Auto Capillary Technology Sustainable Food House Area (KRPL) program in increasing household income in Jatikerto Village, 2) Analyze the effectiveness of the Auto Capillary Technology Sustainable Food House Area (KRPL) program in Jatikerto Village, 3) Analyzing the factors that influence the implementation of the Auto Capillary Technology Sustainable Food House Area (KRPL) program in Jatikerto Village.

This research was conducted in Jatikerto Village, Kromengan District, Malang Regency. The research was carried out in December 2023-January 2024. The sampling technique used was the saturation sampling method. Saturated sampling is a sampling technique where the sample size is determined if all members of the population are sampled. The total sample used was 30 households who knew about and implemented the Auto Capillary Technology Sustainable Food House Area (KRPL) program in Jatikerto Village. The data used are primary data

(questionnaire) and secondary data (literature study) with data analysis methods using paired sample t-test, effectiveness analysis and logistic regression analysis.

Based on research, the Auto Capillary Technology Sustainable Food House Area (KRPL) program launched by the Jatikerto Village government is a substitute for Direct Cash Assistance (BLT). The Auto Capillary Technology Sustainable Food House Area (KRPL) program has a goal that is not only to produce independent food for program implementers. However, it can also be a source of high economic yield through increasing income from the crops sold. The results and discussion in this research show that: 1) The role of the Auto Capillary Technology Sustainable Food House Area (KRPL) program can have a real impact on increasing household income in Jatikerto Village. The average income of 30 households after the Auto Capillary Technology Sustainable Food House Area (KRPL) program increased to Rp. 2,011,444,-/month, previously the average income was only Rp. 1,840,000,-/month; 2) The effectiveness of the Auto Capillary Technology Sustainable Food House Area (KRPL) program in Jatikerto Village is classified as quite effective with a percentage of 73.3%. The effectiveness of the program shows that 22 households achieved the program objectives; 3) Factors that influence the implementation of the Auto Capillary Technology Sustainable Food House Area (KRPL) program in Jatikerto Village are land area, availability of resources, activeness of program implementers, involvement of village officials, and assistance from extension workers. Meanwhile, factors that do not influence are age, gender, number of family members, and farming experience.

Suggestions that researchers can give to the Jatikerto Village government are to further intensify the Auto Capillary Technology Sustainable Food House Area (KRPL) program through the use of home gardens to support household food independence towards national food security and improve the community's economy. Suggestions for households that have not achieved the program objectives, it is hoped that the household's harvest can be sold and consumed themselves so that the level of effectiveness of the Auto Capillary Technology Sustainable Food House Area (KRPL) program in Jatikerto Village is further increased to reach above 80%. Finally, suggestions for future researchers are to add research variables that influence the implementation of the Auto Capillary Technology Sustainable Food House Area (KRPL) program so that they can have various kinds of references in designing appropriate and appropriate strategies to improve the implementation of the Sustainable Food House Area (KRPL) program in the Village Jatikerto.

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian ialah salah satu sektor yang sangat potensial dalam memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan dan pembangunan perekonomian Indonesia. Oleh karena itu, upaya pembangunan perekonomian negara akan terus dilakukan sehingga meningkatkan kebutuhan pangan penduduk Indonesia (Sihombing, 2021). Pangan merupakan hal yang sangat penting dan strategis bagi kelangsungan hidup umat manusia. Kebutuhan pangan merupakan hal yang mendasar karena konsumsi pangan merupakan salah satu syarat utama terpenuhinya kebutuhan. Pemenuhan kebutuhan ini tidak dapat ditunda dan digantikan dengan hal lain karena pangan telah menjadi kebutuhan pokok masyarakat (Khairunnas *et al.*, 2021).

Pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat perlu diimbangi dengan peningkatan produksi pertanian agar terwujudnya pembangunan pertanian berkelanjutan. Pembangunan pertanian dapat dikatakan berhasil apabila terjadi pertumbuhan sektor pertanian yang tinggi, sekaligus terjadi perubahan kearah yang lebih baik. Berdasarkan hal tersebut, perlu adanya langkah-langkah kebijakan yang diambil dalam pembangunan pertanian. Langkah-langkah kebijakan yang dimaksud meliputi usaha intensifikasi, ekstensifikasi, diversifikasi, dan rehabilitasi. Pada hakikatnya, keempat langkah kebijakan tersebut tercakup dalam pengertian Trimatra Pembangunan Pertanian yang diimplementasikan pada awal tahun 1980-an yaitu kebijakan usaha tani terpadu, komoditi terpadu, dan wilayah terpadu (Juliman, 2023). Kebijakan dalam pembangunan pertanian juga harus memperhatikan tiga komponen dasar yang harus dibina yaitu petani, komoditi hasil pertanian, dan wilayah pembangunan dimana kegiatan pertanian berlangsung (Nurul, 2019). Akan tetapi, dalam pengembangan pembangunan pertanian hingga saat ini masih dihadapkan dengan berbagai permasalahan.

Permasalahan dalam pengembangan pembangunan pertanian salah satunya adalah mengenai ketahanan pangan (*food security*) yang telah menjadi isu global selama dua dekade ini termasuk di Indonesia. Ketahanan pangan termasuk isu penting dan strategis, dimana dari pengalaman berbagai negara menunjukkan

bahwa tidak ada satu pun negara yang dapat melaksanakan pembangunan dengan baik sebelum mencapai ketahanan pangan (Reni *et al.*, 2020). Berdasarkan Undang-Undang Pangan No 18 Tahun 2012 pengganti Undang-Undang Pangan Tahun No 7 Tahun 1996 tentang Pangan disebutkan bahwa “Ketahanan pangan adalah kondisi terpenuhinya pangan bagi negara sampai dengan perseorangan. Hal ini tercermin dari tersedianya pangan yang cukup jumlah maupun mutunya, aman, merata dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat. Dengan demikian, masyarakat dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan”. Definisi tersebut terdapat arti bahwa terpenuhinya pangan bagi setiap rumah tangga merupakan tujuan sekaligus sebagai sasaran dari ketahanan pangan di Indonesia (Septya, 2021).

Nurholis (2021) menyatakan bahwa terpenuhinya pangan bagi setiap rumah tangga merupakan sebuah tujuan sekaligus menjadi sasaran dari ketahanan pangan di Indonesia sehingga pemantapan ketahanan pangan dapat dilaksanakan melalui pemantapan ketahanan pangan di tingkat rumah tangga. Upaya pemantapan ketahanan pangan rumah tangga salah satunya dapat dilakukan melalui diversifikasi pangan. Menurut Tiara *et al.* (2018), diversifikasi pangan (penganekaragaman pangan) sangat penting peranannya dalam mewujudkan ketahanan pangan karena kualitas konsumsi pangan dipantau dengan menggunakan indikator skor Pola Pangan Harapan (PPH).

Ketahanan pangan dapat diwujudkan melalui kemandirian pangan. Kemandirian pangan yaitu kemampuan menyediakan pangan dari produksi sendiri atau secara mandiri dengan memanfaatkan pekarangan yang dimiliki setiap rumah tangga. Selama ini persentase fokus produksi pangan paling besar dikembangkan pada lahan sawah. Padahal, Indonesia masih memiliki potensi lahan pekarangan untuk produksi pangan yang mencapai 14,3 juta hektar atau kurang lebih 16,88% dari luas lahan pertanian (Aditiameri *et al.*, 2021). Pekarangan merupakan sebidang tanah yang biasanya berada di sekitar rumah baik terletak di depan, di samping, di belakang, maupun di sekeliling bangunan rumah, tergantung seberapa luas tanah yang tersisa setelah digunakan untuk membuat rumah atau bangunan utama (Eti,

2018). Potensi adanya pekarangan ini dapat dimanfaatkan oleh rumah tangga di Indonesia karena memiliki banyak manfaat.

Pemanfaatan sebuah lahan pekarangan disekitar rumah biasanya dipergunakan untuk ditanami berbagai tanaman sebagai pemenuhan kebutuhan pangan. Namun, pelaksanaannya belum dirancang dengan sebaik mungkin mulai dari sistematis pengembangan yang ada didalamnya untuk menjaga kelestarian sumberdaya lokal yang ada. Oleh sebab itu, pemerintah berupaya konsisten dalam melibatkan rumah tangga untuk mewujudkan ketahanan pangan menuju kemandirian pangan melalui diversifikasi pangan (Nurholis, 2021). Dengan demikian, perlu adanya aktualisasi dalam merevitalisasi budaya menanam di lahan pekarangan, baik di perkotaan maupun di perdesaan melalui program-program dari Kementerian Pertanian Republik Indonesia (Rosi *et al.*, 2021).

Program yang dicanangkan oleh Kementerian Pertanian Republik Indonesia melalui Badan Ketahanan Pangan sebagai upaya mengoptimalkan pemanfaatan lahan pekarangan dan mencegah masalah pangan di Indonesia salah satunya adalah Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) (Feronika *et al.*, 2020). Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) ini telah dilaksanakan sejak tahun 2010 dan masih berlangsung hingga saat ini. Program tersebut diberi nama Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) karena dikreasi dari salah satu budaya bangsa yang berharga yaitu memanfaatkan pekarangan sebagai sumber bahan pangan keluarga melalui penanaman berbagai tanaman seperti sayuran, buah-buahan, umbi-umbian, dan tanaman obat serta pemeliharaan ternak dan ikan (Balai Penyuluhan Pertanian, 2020).

Program yang dikreasi dari salah satu budaya bangsa tersebut, memunculkan konsep kebijakan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) yang didasarkan pada prinsip optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan yang ramah lingkungan. Adapun tujuan dari konsep kebijakan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) ini meliputi pemenuhan kebutuhan pangan, pengadaan mutu gizi keluarga, diversifikasi pangan berbasis sumber daya lokal, pelestarian terhadap tanaman pangan, serta peningkatan pendapatan melalui industri kreatif pengolahan pangan lokal non-beras berbasis rumah tangga. Pada akhirnya tujuan tersebut dapat

meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Yusrizal, 2018). Daerah yang sedang mengupayakan ketahanan pangan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) salah satunya adalah Kecamatan Kromengan.

Kecamatan Kromengan merupakan sebuah daerah yang terletak di Kabupaten Malang. Kecamatan Kromengan menjadi salah satu daerah yang memiliki potensi lahan pekarangan cukup luas sekitar 1,8 Ha (BPS Kabupaten Malang, 2019). Melihat potensi pekarangan di Kecamatan Kromengan, terdapat salah satu desa yang potensial untuk menerapkan program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) yaitu Desa Jatikerto. Desa Jatikerto memang masih banyak ditemukan lahan pekarangan yang belum dioptimalkan pemanfaatannya. Menurut Noor *et al.* (2020), pekarangan memiliki peluang untuk dikembangkan sehingga secara optimal dapat menopang kehidupan masyarakat. Selain dapat memenuhi kebutuhan pangan dan gizi rumah tangga, pemanfaatan lahan pekarangan untuk komoditas pertanian yang bernilai ekonomi tinggi juga berpeluang meningkatkan pendapatan rumah tangga apabila dirancang dan direncanakan dengan baik.

Peluang yang semestinya dapat dikembangkan dari pemanfaatan lahan pekarangan, nyatanya belum dimaksimalkan oleh rumah tangga Desa Jatikerto. Berdasarkan kondisi sebenarnya di lapangan, rumah tangga di Desa Jatikerto mayoritas masih awam dengan istilah program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) walaupun program tersebut telah dilaksanakan sejak tahun 2010. Oleh karena itu, rumah tangga di Desa Jatikerto masih banyak yang meragukan peranan program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) terhadap rumah tangganya dan memilih lahan pekarangannya dibiarkan ditumbuhi oleh tanaman liar. Dengan demikian, pihak pemerintahan Desa Jatikerto lebih berupaya dalam menggalakkan program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) ini dengan memberikan fasilitas atau wadah pengembangan sumberdaya lahan pekarangan yang ada melalui program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Teknologi Auto Kapiler (Pemerintah Desa Jatikerto, 2023). Teknologi Auto Kapiler adalah inovasi terbaru dalam dunia pertanian, yakni sebuah alat penyiraman tanaman otomatis tanpa

listrik, tanpa operator, dapat memberikan solusi yang praktis dan *flexible* untuk kemudahan perawatan tanaman (Mifta, 2022).

Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Teknologi Auto Kapiler merupakan program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) pertama kali di Desa Jatikerto dan baru saja dilaksanakan pada tahun 2023. Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Teknologi Auto Kapiler yang dicanangkan oleh pemerintah Desa Jatikerto ini merupakan pengganti Bantuan Langsung Tunai (BLT). Oleh sebab itu, program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Teknologi Auto Kapiler bertujuan sebagai upaya mewujudkan kemandirian pangan rumah tangga menuju ketahanan pangan nasional. Selain itu, tidak hanya sebagai penghasil bahan pangan bagi pelaksana program tetapi juga dapat menjadi sumber yang menghasilkan ekonomi tinggi melalui peningkatan pendapatan dari hasil panen yang diperjualkan. Melalui program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Teknologi Auto Kapiler ini dibudidayakan tanaman hortikultura berupa sayur-sayuran yang telah ditentukan oleh pihak pemerintah Desa Jatikerto, seperti pakcoy, sawi hijau, dan bawang merah (Pemerintah Desa Jatikerto, 2023). Sesuai dengan definisi dari Teknologi Auto Kapiler, harapannya rumah tangga pelaksana program akan mendapatkan kemudahan dalam perawatan tanaman melalui penggunaan teknologi tersebut selama budidaya berlangsung.

Kemudahan perawatan tanaman dalam program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) menggunakan Teknologi Auto Kapiler tentunya hanya mengarah pada kemudahan penyiraman tanaman. Dengan demikian, dalam penerapan program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) pastinya ada beberapa hal yang berpotensi menjadi tantangan sehingga juga perlu diperhatikan. Tantangan yang dimaksud antara lain bisa dari segi proses budidaya, hasil panen, kondisi sosial, dan lain sebagainya. Apabila tantangan ini diabaikan tanpa adanya pemberian solusi akan menjadi suatu permasalahan yang berakibat pada ketidakcapaian tujuan program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Teknologi Auto Kapiler di Desa Jatikerto. Bahkan dapat berdampak pula pada keberlanjutan program tersebut (Khoirul, 2023). Berdasarkan pemaparan di atas, penulis tertarik meneliti tentang “Peranan Program KRPL Teknologi Auto Kapiler Terhadap Peningkatan

Pendapatan Rumah Tangga di Desa Jatikerto Kecamatan Kromengan Kabupaten Malang”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang akan diidentifikasi ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana peranan program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Teknologi Auto Kapiler terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga di Desa Jatikerto?
2. Bagaimana efektivitas program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Teknologi Auto Kapiler di Desa Jatikerto?
3. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Teknologi Auto Kapiler di Desa Jatikerto?

1.3 Tujuan Penelitian

Bardasarkan rumusan masalah diatas, maka disusun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Menganalisis peranan program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Teknologi Auto Kapiler terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga di Desa Jatikerto.
2. Menganalisis efektivitas program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Teknologi Auto Kapiler di Desa Jatikerto.
3. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Teknologi Auto Kapiler di Desa Jatikerto.

1.4 Batasan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, diperlukan adanya pembatasan masalah yang diteliti untuk menghindari adanya perbedaan persepsi maupun pelebaran pokok bahasan. Penelitian ini akan fokus membahas mengenai peranan program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Teknologi Auto Kapiler terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga. Penelitian ini dibatasi pada peranan, efektivitas, dan faktor-faktor yang mempengaruhi

implementasi program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Teknologi Auto Kapiler terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga di Desa Jatikerto Kecamatan Kromengan Kabupaten Malang.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan diatas, maka dapat disusun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk memberikan pengetahuan bagi masyarakat tentang peranan program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Teknologi Auto Kapiler bisa menjadi salah satu alternatif dalam upaya peningkatan pendapatan, disamping hasil panennya dapat dikonsumsi sebagai pemenuhan pangan rumah tangga pelaksana program.
2. Sebagai penambah wawasan dan ilmu pengetahuan terhadap optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan melalui program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Teknologi Auto Kapiler.
3. Sebagai bahan informasi, acuan, atau referensi bagi pihak-pihak yang membutuhkan.
4. Adanya *output* yang dihasilkan berupa jurnal yang akan diterbitkan melalui Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (SEAGRI)

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini tentang “Peranan Program KRPL Teknologi Auto Kapiler Terhadap Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga di Desa Jatikerto Kecamatan Kromengan Kabupaten Malang” dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peranan program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Teknologi Auto Kapiler dapat memberikan dampak nyata terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga di Desa Jatikerto. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya kontribusi pendapatan program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Teknologi Auto Kapiler terhadap total pendapatan rumah tangga sebesar 8,52%.
2. Efektivitas program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Teknologi Auto Kapiler di Desa Jatikerto tergolong dalam kategori cukup efektif dengan persentase sebesar 73,3%.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Teknologi Auto Kapiler di Desa Jatikerto yaitu luas lahan, ketersediaan sumberdaya, keaktifan pelaksana program, keterlibatan aparatur desa, dan pendampingan penyuluh.

5.2 Saran

1. Dalam hasil penelitian didapatkan bahwa hasil panen program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Teknologi Auto Kapiler di Desa Jatikerto sangat luar biasa potensinya dalam pemenuhan bahan pangan mandiri dan peningkatan pendapatan rumah tangga, walaupun lahan pekarangan yang digunakan tidak terlalu besar. Maka dari itu, pihak pemerintah Desa Jatikerto dapat mengencarkan lagi program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Teknologi Auto Kapiler melalui pemanfaatan lahan pekarangan rumah guna mendukung kemandirian pangan rumah tangga menuju ketahanan pangan nasional serta meningkatkan perekonomian masyarakat.

2. Bagi rumah tangga pelaksana program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Teknologi Auto Kapiler yang hasil panennya masih hanya diperjualkan secara keseluruhan maka kedepannya diupayakan untuk memanfaatkan sebagian hasil panennya untuk dikonsumsi sebagai bahan pangan. Sementara itu, bagi rumah tangga yang hasil panennya hanya dikonsumsi sebagai bahan pangan saja maka kedepannya bisa menjual sebagian hasil panennya agar mendapatkan peningkatan pendapatan. Kedua hal tersebut perlu dilakukan agar semua rumah tangga dapat mencapai tujuan program yang dirumuskan dan tingkat efektivitas program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Teknologi Auto Kapiler di Desa Jatikerto lebih meningkat lagi hingga mencapai diatas 80%.
3. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk menambah variabel penelitian yang mempengaruhi implementasi program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Teknologi Auto Kapiler sehingga dapat memiliki berbagai macam referensi dalam merancang strategi yang tepat dan sesuai untuk meningkatkan implementasi program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Desa Jatikerto. Bagi faktor-faktor yang berpengaruh nyata terhadap keberhasilan implementasi program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Teknologi Auto Kapiler di Desa Jatikerto, perlu diupayakan lagi sumbangsuhnya agar terus dapat memberikan dampak yang positif terhadap program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) ini. Saran yang dapat digunakan kedepannya: 1) Penggunaan luas lahan dapat dimaksimalkan lagi layout-nya agar pada luas lahan yang relatif kecil tersebut mampu memuat jumlah tanaman lebih banyak lagi. 2) Ketersediaan sumberdaya perlu dijaga upaya pengaadannya agar semua pelaksana program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Teknologi Auto Kapiler di Desa Jatikerto terus merasakan sumberdaya yang tepat jumlah dan kualitasnya sesuai dengan kebutuhan. 3) Keaktifan pelaksana program perlu ditingkatkan oleh setiap rumah tangga dengan cara hadir disetiap pertemuan rutin yang diadakan. 4) Keterlibatan aparatur desa perlu diperhatikan lagi agar kedepannya dapat mengupayakan terus ketersediaan input produksi

dan permodalan sehingga banyak rumah tangga lainnya yang tertarik untuk bergabung dalam program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) dan pada akhirnya hasil dari program ini dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Jatikerto. 5) Pendampingan penyuluh juga perlu ditingkatkan perannya agar dapat terus mendampingi atau membimbing rumah tangga dalam pelaksanaan program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Teknologi Auto Kapiler serta memberikan ilmu yang sesuai dengan kebutuhan sarannya.



DAFTAR PUSTAKA

- Aditiameri, Darwati Susilastuti, Erwin Darmansyah. 2021. Analisis Pemanfaatan Perkarangan Berdasarkan Strata Luas di Kelurahan Kalisari Jakarta Timur. *Jurnal AGRISIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*. 14 (1): 57-73.
- Agung A. dan Rahmalia I. P. 2021. Pemanfaatan Lahan Sebagai Pembantu Sumber Pangan dan Pendapatan Pada Masa Pandemi Covid-19. *Transformatif: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 2 (2): 189-206.
- Balai Penyuluhan Pertanian. 2020. Efektivitas Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Desa Awar-Awar Kecamatan Asembagus. *AGRIBIOS: Jurnal Ilmiah*. 18 (2): 61-69.
- BPS Kabupaten Malang. 2019. Luas Lahan Tegal/Kebun, Ladang/Huma, dan Lahan yang Sementara Tidak Diusahakan Menurut Kecamatan Di Kabupaten Malang (Hektar), 2015 – 2019.
- Dedy Miswar D.M., I Gede Sugiyanta G.S., Yarmaidi Y., dan Reno Deri Yasta, R.D.Y. 2020. Peer Reviewer : Analisis Geospasial Perubahan Penggunaan Lahan Sawah Berbasis LP2B Kecamatan Pagelaran Utara. Universitas Lampung. 21 (2), 130-143.
- Dewi Rahmayanti. 2019. Analisis Determinan Proporsi Tabungan Rumah Tangga di Kota Bengkulu. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Bengkulu. *The Manager Review*: 178-194.
- Eti, Arika. 2018. Kontribusi Pemanfaatan Lahan Pekarangan Terhadap Pendapatan Keluarga. *Sarjana thesis*, Universitas Siliwangi.
- Fatmawati dan Muhammad Nasrul. 2023. Pengaruh Luas Lahan dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Jagung (*Zea mays*) di Desa Dulomo Kecamatan Patilanggio Kabupaten Pohuwato. *Arview: Jurnal Ilmiah*. 2 (1): 18-27.
- Feronika Pangaribun, M. Husaini, Yusuf Azis. 2020. Pengeluaran Konsumsi Pangan Rumahtangga Pada Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru. *Frontier Agribisnis*. 4 (3): 42-47.
- Gistama, Novarina Ayu. 2022. Analisis Tingkat Kekritisn Lahan Daerah Aliran Sungai Brantar Hulu menggunakan Sistem Informasi Geografis (Studi Kasus: Daerah Aliran Sungai Brantar Hulu Kota Batu, Kota Malang, dan Kabupaten Malang). *Skripsi thesis*, ITN Malang.
- Gloria R. 2022. Analisis Pendapatan Usahatani Padi di Desa Harapan Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu. *Skripsi*. Universitas Bosowa. Makassar.

- I Gusti Ayu B. P. dan Wayan Cipta. 2021. Pengaruh Luas Lahan, Modal dan Jumlah Produksi Terhadap Pendapatan Petani Sayur di Kecamatan Baturiti. *EKUITAS: Jurnal Pendidikan Ekonomi*. 9 (1): 93-100. DOI: 10.23887/ekuitas.v9i1.27562.
- Isfrizal dan Rahman, B. 2018. Pengaruh Luas Lahan Persawahan, Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Sawah Pada Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara (Studi Kasus Kemukiman Teupin Punt). *Jurnal Akuntansi dan Pembangunan*. 4 (1): 19–34.
- Juliman, Ritata. 2023. Kajian Produktivitas Padi Sawah Pada Masa Pandemi Covid-19: Studi Kasus di Kelompok Tani Selang Rengas Kelurahan Sarolangun Kembang Kecamatan Sarolangun Kabupaten Sarolangun. *SI thesis*, Fakultas Pertanian. Universitas Jambi.
- Kementerian Pertanian RI. 2018. Petunjuk Teknis Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan Melalui Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Tahun 2018. Badan Ketahanan Pangan. Pusat Penganeekaragaman Konsumsi dan Keamanan Pangan.
- Khairunnas, Susy Sriwahyuni, Arif Iskandar, Azwar. 2021. Implementasi Pembuatan Kawasan Rumah Pangan Lestari Gampong Suak Pandan Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Darma Bakti Teuku Umar*. 3 (1): 1-11.
- Khoirul, S. 2021. Auto Kapiler Alat Penyiram Tanaman Otomatis Tanpa Listrik. *Agro Kapiler*. Malang. 4 hal.
- Kuspriyanto, Abdi. 2018. Efektivitas Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Desa Awar-Awar Kecamatan Asembagus. *AGRIBIOS: Jurnal Ilmiah*. 18 (2): 61-69.
- Lastuti, S. (2020). Peran Kelompok Wanita Tani Dalam Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan Mendukung Peningkatan Gizi Keluarga. *Pertanian Peternakan Terpadu Ke-3* (pp. 571-580). Purworejo: Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- M. Akbar Kurnia Putra, Neni Widayaningsih, Goro Binarjo. 2021. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Petani Padi Sawah di Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga. *JEBA: Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi*. 23 (2) : 50-61.
- Mavellyno V. 2023. Teknologi Pertanian: Menuju Pertanian Berkelanjutan. <https://www.marketeers.com/teknologi-pertanian-menuju-pertanian-berkelanjutan/>. Diakses 20 November 2023.

- Mifta, N.D. 2022. Uji Efektivitas Volume Media Hydroton Pada Tanaman Sawi (*Brassica chinensis* var. *parachinensis*) Menggunakan Auto Kapiler. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Noor Endah Fityanti, Luthfi, Eka Radiah. 2020. Dampak Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Terhadap Pengeluaran Rumah Tangga di Banjarbaru. *Frontier Agribisnis*. 4 (2): 93-97.
- Nurholis. 2021. Kawasan Rumah Pangan Lestari Sebagai Upaya Peningkatan Ketahanan Pangan Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*. 7 (1): 7-10.
- Nurul, Meutia. 2019. Evaluasi Program Pengembangan Desa Pertanian Padi Organik di Nagari Ketaping Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman. *Diploma thesis*, Universitas Andalas.
- Pemerintah Desa Jatikerto. 2023. Upaya Menciptakan Ketahanan Pangan Melalui Program KRPL Teknologi Auto Kapiler di Desa Jatikerto.
- Pramono, E. 2022. Memanfaatkan Pekarangan Rumah Menjadi Lahan Produktif. UMKO Universitas Muhammadiyah Kotabumi. Diakses pada tanggal 19 November 2023.
- Rahmadsyah, T. Jukdin Saktisahadan, Bayu Widodo, Abrarsyah, Fery Fadli. 2021. Sosialisasi Pemanfaatan Teknologi di Segala Sektor Pada Bidang Teknik Mesin di Desa Bagan Asahan Pekan Kecamatan Tanjung Balai Kabupaten Asahan. *Rambate: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 1 (1): 21-26.
- Reni Chaireni, Dedy Agustanto, Ronal Amriza Wahyu, Patmasari Nainggolan. 2020. Ketahanan Pangan Berkelanjutan. *JKPL: Jurnal Kependudukan dan Pembangunan Lingkungan*. 2 (1): 23-32.
- Riki D., Asda Rauf, Yanti Saleh. 2019. Analisis Pemanfaatan Pekarangan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Hortikultura di Kecamatan Bulango Selatan. *AGRINESIA: Jurnal Ilmiah Agribisnis*. 3 (3): 192-200.
- Rosmegawati. 2022. Peran Bercocok Tanam Keluarga Pada Keuangan Keluarga Pada Pasca Pandemi Covid-19. *Jurnal AGRISIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*. 14 (2): 13-28.
- Rosi Widarawati, Budi Prakoso, Risqa Naila. 2021. Peran Kelompok Wanita Tani Dalam Pemanfaatan Lahan Perkarangan Dengan Budidaya Tanaman Sayuran Organik. *Jurnal Dinamika Pengabdian*. 7 (1): 145-156.
- Ruslina B., Rahmat Alhakim, Mutia Pamikatsih. 2022. Analisis Kesejahteraan Petani Nira Koperasi Semi Rahayu Mandiri Untuk Mengembangkan Perekonomian Lokal. *E-QIEN: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. 11 (4): 298-304.

- Septya, Melda. 2021. Analisis Manfaat Program Kawasan Rumah Pangan Lestari Dalam Memenuhi Kebutuhan Sayuran Rumah Tangga (Studi Kasus Pada KWT Kamboja di Kelurahan Koto Panjang Ikur Koto, Kecamatan Koto Tengah, Kota Padang). *Diploma thesis*, Universitas Andalas.
- Sherly Agustin. 2022. Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Tebu (Survey Pada Masyarakat Petani Tebu Desa Loyang Kecamatan Cikedung). *Bachelor thesis*, S1 Ekonomi Syariah IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
- Sihombing, Yennita. 2021. Peran Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian Wilayah Perdesaan dalam Mengentaskan Kemiskinan. *Agrista: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agribisnis UNS*. 5 (1): 936-945.
- Silvia Devi Sugiarto, Nurul Ahsin. 2021. Efektivitas Penerapan Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Kelurahan Kampung Dalem Kota Kediri. *JoIE: Journal of Islamic Economics*. 1 (2): 24-33.
- Swardana, A. (2020). Optimalisasi Lahan Pekarangan Sebagai Salah Satu Upaya Pencegahan Krisis Pangan di Masa Pandemi Covid-19. *JAGROS*, 4(2), 247-258.
- Tatik Suhartati, Purwadi. 2021. Struktur dan Komposisi Pepohonan Sebagai Keragaan Pekarangan di Desa Terong, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. *Agrienvi: Jurnal Ilmu Pertanian*. 15 (2): 89-97. <https://doi.org/10.36873/aev.2021.15.2.89>
- Tiara Tivani M., Zakiah, Romano. 2018. Efektivitas Pelaksanaan Program Pemerintah Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Terhadap Pola Pangan Harapan Rumah Tangga di Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian Unsyiah*. 3 (4): 308-320.
- Umpa, Ambo. 2023. Pemanfaatan Lahan Pekarangan dan Pendapatan Petani di Desa Paselloreng Kecamatan Gilireng Kabupaten Wajo. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Yusrizal Yoga Kurniawan, Akhmad Daerobi, Bambang Sarosa, Yoga Pasca Pratama. 2018. Analysis Of Sustainable Food House Area Program And The Relationship With Food Security And Household Welfare (Case Study In Surakarta City). *JIET: Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*. 3 (2): 81-94.